

**PENGELOLAAN PROGRAM MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN IPA TINGKAT SMP
DI KABUPATEN BANTUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan

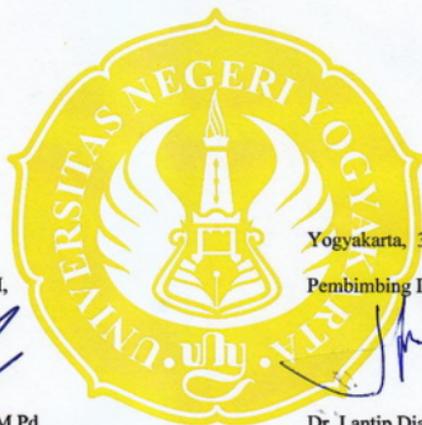


Oleh :
Dian Fitrianingrum
NIM 08101241005

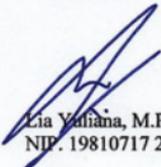
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul "PENGELOLAAN PROGRAM MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN IPA TINGKAT SMP DI KABUPATEN BANTUL" yang disusun oleh Dian Fitrianingrum, NIM 08101241005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.



Pembimbing I,


Lia Yuliana, M.Pd
NIP. 19810717 200501 2 004

Yogyakarta, 3 Agustus 2015

Pembimbing II,


Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd
NIP. 19740425 200003 1 001

PENGELOLAAN PROGRAM MUSYAWARAH GURU MATAPELAJARAN IPA TINGKAT SMP DI KABUPATEN BANTUL

MANAGEMENT OF SCIENCES MGMP PROGRAM AT SMP IN BANTUL REGENCY

Oleh: Dian Fitrianingrum, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, dfit_3an@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi program MGMP IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan dan pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) perencanaan program yakni dengan cara melakukan analisis kebutuhan, membuat rencana kegiatan berupa program rutin dan pengembangan (2) pelaksanaan program dilakukan dengan menyiapkan metode, sarana prasarana, narasumber, biaya, dan Ketua melakukan koordinasi, motivasi, komunikasi dan membagi tugas; (3) evaluasi program dilakukan dengan cara membuat laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada anggota dan pemberi dana
Kata kunci: pengelolaan, MGMP, IPA, SMP

Abstract

This study aimed to describe: (1) the planning, (2) the implementation, (3) the evaluation of IPA MGMP program. The data analysis technique used was Miles and Huberman's interactive model analysis with data collection and organization, data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The research results are as follows: (1) the program was planned by analyzing needs, making activity plans such as routine programs and development, (2) the program was implemented by preparing method, facilities and infrastructures, sources, and budget, while the chairman coordinated, motivated, communicated, and divided tasks, (3) the program was evaluated by making accountability reports for members and funders.

Keywords: management, MGMP, IPA, SMP

PENDAHULUAN

Pendidik atau guru merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Guru merupakan unsur yang mengelola seluruh komponen pendidikan yaitu peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana. Guru mempunyai peranan yang strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap berbagai dimensi kehidupan, tak terkecuali dengan dunia pendidikan. Perkembangan tersebut mengharuskan guru untuk peka terhadap berbagai perkembangan yang ada dalam dunia pendidikan. Perkembangan yang ada tersebut

harus disikapi guru dengan cara meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikapnya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan demikian guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berupaya melakukan pengembangan diri dalam rangka meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. MGMP merupakan salah satu wadah kegiatan guru yang bertujuan untuk

menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

MGMP merupakan tempat melakukan pertemuan untuk para guru mata pelajaran sejenis. Melalui MGMP ini para guru dapat berkomunikasi, berkonsultasi, dan saling berbagi informasi serta pengalaman. Untuk mengoptimalkan peran dari MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka perlu adanya pengelolaan MGMP.

Pengelolaan sering dipadankan dengan kata manajemen. Menurut Sondang P. Siagian (2006: 5) "Manajemen adalah proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain". Dalam hal ini berarti pengelolaan merupakan proses penyelenggaraan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya Malayu S.P. Hasibuan (2007: 1) "Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu". Hal ini berarti pengelolaan merupakan ilmu yang dilakukan untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal pra penelitian diketahui berbagai permasalahan yakni 1) pertemuan pengurus yang sulit dilakukan karena masing-masing pengurus mempunyai jabatan penting di sekolahnya, 2) minimnya dana yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan, 3)

pengelolaan MGMP IPA yang belum optimal dilakukan, 4) fasilitas pendukung yang kurang memadai dalam pelaksanaan kegiatan, 5) keterbatasan waktu yang mengakibatkan terlambatnya informasi pelaksanaan kegiatan, 6) program yang dibuat kurang variatif, 7) rendahnya motivasi guru IPA untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan.

Berdasar pada hasil observasi tersebut, penelitian ini difokuskan pada masalah pengelolaan musyawarah guru mata pelajaran IPA tingkat SMP di Kabupaten Bantul. Kegiatan pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program untuk pengelolaan musyawarah guru mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), seperti: bagaimana perencanaannya, bagaimana pelaksanaannya, dan evaluasi yang dilakukan oleh MGMP bidang studi IPA pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Ketua dan tiga orang pengurus MGMP IPA. Dokumen-

dokumen yang terkait dalam pengelolaan musyawarah guru mata pelajaran yakni dokumen anggaran dasar dan pembagian tugas pengurus, dokumen proposal kegiatan, dokumen laporan pertanggungjawaban kegiatan, bagan struktur organisasi, dan dokumen pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan seperti daftar hadir, *hand out* materi. Obyek penelitian ini adalah pengelolaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA tingkat SMP di Kabupaten Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di sanggar MGMP IPA tingkat SMP di Kabupaten Bantul yakni SMP Negeri 2 Bantul. Alasan memilih MGMP IPA tingkat SMP di Kabupaten Bantul karena MGMP IPA tingkat SMP di Kabupaten Bantul merupakan *pilot project* pelaksanaan *lesson study* pada tahun 2009 yang merupakan salah satu program di MGMP IPA.

Mata pelajaran IPA dipilih karena merupakan mata pelajaran penggabungan antara matapelajaran IPA Fisikadan IPA Biologi. Dengan adanya penggabungan tersebut menjadikan guru yang berlatar belakang spesifik yakni lulusan pendidikan fisika atau pendidikan biologi diharuskan mempunyai keterampilan mengajar IPA terpadu. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan yang dilakukan untuk mengelola program-program sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA terpadu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2014 - Juli 2015. Waktu yang ada dimanfaatkan peneliti melalui tahap-tahap: (1) persiapan penelitian yaitu menyusun proposal dan mengurus perijinan,

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Teknik wawancara dilakukan dengan *key informan* yaitu ketua MGMP IPA dan informan pendukung yaitu 3 (tiga) orang pengurus MGMP IPA lainnya. Informasi diperlukan untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya, sedangkan hasil wawancara dicatat dalam buku tulis atau direkam dengan menggunakan alat perekam.

Teknik pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung data utama, yaitu mencermati kegiatan, keadaan, tindakan, dan aktivitas dalam rangka pengelolaan yang dilakukan oleh ketua MGMP IPA dan pengurus MGMP IPA.

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dengan cara melihat dokumen-dokumen yang terdapat di MGMP IPA. Dokumen yang bisa dijadikan tambahan informasi antara lain: rencana kerja, anggaran dasar, proposal, struktur organisasi, daftar hadir, dokumen uraian tugas pengurus MGMP.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (1994:24) yang membagi kegiaitan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, pengelompokan menurut variabel, reduksi data, penyajian data, memisahkan *outlier* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1) Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang dilakukan kepada ketua dan 3 (tiga) orang pengurus MGMP IPA. Observasi yang dilakukan yakni mengamati pelaksanaan kegiatan, dokumentasi yang dilakukan yakni menelaah dokumen dalam pengelolaan MGMP IPA.

2) Reduksi diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

3) Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan.

4) Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah sebagian dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga direvisi sejak awal berlangsungnya penelitian sampai akhir penelitian, yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan memiliki peranan yang penting dan mendasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Tujuan MGMP adalah meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam melakukan perencanaan program MGMP harus mempertimbangkan sumber dana dan kebutuhan guru.

Berdasarkan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010: 16) menyatakan bahwa

program kegiatan MGMP merujuk kepada empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan program yakni proses dalam melakukan perencanaan yaitu 1) melakukan analisis kebutuhan, 2) membuat rencana kegiatan yang disesuaikan dengan sumber dana yang terdiri dari tiga bentuk program yakni program umum, program inti yang terdiri dari program rutin dan pengembangan, serta program penunjang. Program rutin dapat direncanakan setelah mendapatkan jadwal dari Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), sedangkan program pengembangan dapat direncanakan apabila telah mendapatkan kepastian dana *blockgrant* dari pemerintah daerah atau pusat. Sumber daya yang terdapat di dalam organisasi MGMP yakni pengurus dan narasumber, sarana prasarana, dan dana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan di dalam program MGMP IPA berpedoman pada analisis kebutuhan dan sumber dana yang ada. Sumber dana yang ada berasal dari bantuan dan dana *blockgrant*. Dana bantuan atau *block grant* tersebut tidak dapat diperoleh setiap tahunnya, sehingga mengakibatkan tidak terlaksananya program. Program di dalam MGMP IPA yang telah direncanakan pada awal tahun ajaran baru adalah jenis program yang rutin.

2. Pelaksanaan

Kegiatan MGMP setelah melakukan perencanaan adalah melaksanakan program. Pelaksanaan program merupakan langkah nyata dalam kegiatan inti pengelolaan MGMP.

Program-program tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan sumber daya yang

dimiliki oleh MGMP. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan MGMP untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil penelitian maka kegiatan pelaksanaan dalam pengelolaan MGMP IPA adalah sebagai berikut:

a. Strategi pelaksanaan kegiatan

Strategi MGMP IPA dalam melaksanakan kegiatan disesuaikan dengan program yang dilaksanakan. Kegiatan dalam hal memecahkan permasalahan dalam pembelajaran maka menggunakan metode diskusi, kerja kelompok. Sedangkan untuk program yang bersifat penambahan wawasan tentang kebijakan maka akan menggunakan metode seminar, workshop. Program pendampingan dalam pelatihan, praktek atau simulasi ditujukan untuk program-program pengembangan.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan alat yang digunakan untuk memperlancar kegiatan MGMP IPA. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010: 21) bahwa sekolah inti penyelenggaraan pertemuan MGMP harus memiliki sarana prasarana minimal yaitu komputer, OHP/ LCD Proyektor, dan telepon. Sarana dan prasarana tambahan antara lain: laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, *Audio Visual Aids (AVA)*, *handycam*, kamera digital, sambungan internet.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara kegiatan-kegiatan MGMP IPA berdasarkan pada kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam program tersebut. Faktor

Pengelolaan Program Musyawarah (Dian Fitrianingrum) 5 yang menjadi pertimbangan adalah jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut.

c. Narasumber

Narasumber adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu yang diperbincangkan. Tugas narasumber adalah memberikan masukan atau pandangan tentang sesuatu hal yang diperbincangkan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010: 20) bahwa narasumber pada kegiatan MGMP terdiri dari narasumber utama dan narasumber pendukung. Narasumber utama berasal dari guru (anggota), instruktur/ fasilitator, dan tenaga fungsional lainnya. Narasumber pendukung pada kegiatan MGMP berasal dari unsur-unsur kepala sekolah, pengawas sekolah, tenaga struktural di Dinas Pendidikan, tenaga struktural/ non struktural dari instansi lainnya. Syarat yang harus dimiliki untuk menjadi narasumber yaitu keahlian yang relevan dengan materi yang disampaikan dan kepribadian dan kemampuan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa narasumber dalam pelaksanaan kegiatan MGMP IPA disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Narasumber di dalam kegiatan MGMP IPA diantaranya adalah guru inti (konsultan akademik), widyaiswara dari LPMP, dosen (tenaga fungsional), pengurus, koordinator pengawas SMP, pengawas SMP, Kepala Dinas Pendidikan Dasar, Kepala bidang SMP, dan instansi lain di luar pendidikan. Kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi narasumber yakni mempunyai keahlian yang sesuai dengan materi

yang disampaikan dan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan.

d. Pembiayaan Program

Biaya adalah dana yang harus dikeluarkan untuk suatu aktivitas sehingga yang menjadi tujuan dapat tercapai. Biaya yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan MGMP IPA adalah biaya untuk penyelenggaraan program. Biaya-biaya tersebut dipergunakan untuk membiayai aktivitas dalam pelaksanaan program sehingga tujuan MGMP IPA dalam hal meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dapat tercapai.

Pembiayaan kegiatan MGMP IPA mencakup sumber dana, penggunaan, dan pertanggungjawaban. Penggunaan dana tersebut ditujukan untuk pelaksanaan program yang mencakup program rutin dan program pengembangan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010: 24) merumuskan bahwa sumber dana untuk kegiatan MGMP berasal dari iuran anggota, dana bantuan operasional sekolah (BOS), komite sekolah/ dewan pendidikan, dinas pendidikan provinsi/ kota, kementerian pendidikan nasional, hasil kerjasama, masyarakat, sponsor, sponsor yang tidak mengikat dan sah, *block grant*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumber dana yang digunakan untuk membiayai program adalah dana *blockgrant* dan dana dari kas MGMP IPA yang berasal dari sumbangan pengurus dan sisa dana bantuan. Sedangkan sumber dana dari iuran anggota belum pernah dilakukan. Dana *blockgrant* dipergunakan untuk membiayai pengeluaran dalam pelaksanaan program pengembangan dan program penunjang yang berupa biaya untuk konsumsi peserta,

pengurus, dan narasumber, transport narasumber, alat tulis kantor, honorarium narasumber dan pengurus. Dana kas MGMP IPA dipergunakan untuk pengeluaran dalam pelaksanaan program rutin yang berupa biaya untuk konsumsi peserta dan alat tulis kantor.

e. Kepemimpinan Ketua MGMP

Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan pemimpin dalam hal mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu-individu yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu proses menggerakkan, membimbing, dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh Ketua MGMP IPA terdiri dari tiga kegiatan utama. Pertama, hal yang dilakukan dengan cara mengarahkan pengurus untuk bekerja sesuai tugasnya. Pengurus telah bekerja sesuai dengan tugasnya. Hal itu terbukti dengan kelancaran pelaksanaan kegiatan diantaranya adalah pemberian undangan sesuai dengan nama peserta yang ditunjuk, persiapan sarana dan prasarana serta pengeluaran dana untuk pembelian kelengkapan sarana dan prasarana, honorarium narasumber dan pengurus, serta konsumsi peserta dan pengurus.

Kedua memberikan motivasi. Motivasi yang dilakukan oleh ketua MGMP yakni berupa ajakan dan menanamkan dalam diri anggota dan pengurus bahwa kegiatan MGMP merupakan sarana untuk mendapatkan tambahan ilmu sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Malayu S.P Hasibuan (2007: 221) membagi hal-hal yang

dapat membuat seseorang termotivasi diantaranya yaitu (1) materi insentif, yaitu alat motivasi yang diberikan berupa uang atau barang yang mempunyai nilai pasar, (2) nonmaterial insentif, yaitu alat motivasi yang diberikan berupa barang atau benda yang tidak ternilai yang hanya memberikan kepuasan, (3) kombinasi material dan nonmaterial insentif, yaitu diberikan berupa material dan nonmaterial. Apabila disesuaikan dengan teori tentang hal-hal yang membuat seseorang termotivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang terjadi berupa motivasi nonmaterial intensif. Anggota dan pengurus MGMP IPA termotivasi untuk ikut serta di dalam kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan kepuasan dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan materi-materi IPA.

Ketiga adalah melakukan komunikasi yang baik. Komunikasi adalah penyampaian pesan atau berita kepada pengurus dan anggota MGMP IPA. Komunikasi yang dilakukan kepada anggota berupa penyampaian informasi. Sedangkan komunikasi yang dilakukan dengan pengurus MGMP IPA berupa koordinasi. Hambatan koordinasi langsung dalam MGMP IPA yaitu keterbatasan waktu pengurus. Sehingga untuk mempermudah pelaksanaan koordinasi maka menggunakan media berupa media sosial. Selanjutnya koordinasi langsung dapat dilakukan apabila dikehendaki oleh pengurus untuk memutuskan suatu hal. Sedangkan koordinasi langsung antar pengurus dengan anggota belum maksimal dilakukan. Anggota dapat diajak berkoordinasi dalam hal persiapan pelaksanaan kegiatan dan menentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anggota MGMP IPA. Dengan

adanya koordinasi antara pengurus dengan anggota maka keterbatasan dana dan waktu dari pengurus dapat didiskusikan bersama sehingga kegiatan MGMP dapat dilaksanakan tanpa menunggu bantuan dana.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah proses menyajikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan yang dibuat secara sistematis ke dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban tersebut dibuat dan disampaikan kepada anggota dan pemberi dana

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi untuk program pengembangan dilaksanakan setelah berlangsungnya kegiatan, sedangkan untuk program rutin belum pernah dilaksanakan evaluasi. Bentuk pelaksanaan evaluasi yakni rapat anggota dan pengurus dengan cara membuat laporan pertanggungjawaban. Rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran dana disampaikan pada setiap akhir tahun anggaran yakni pada bulan Desember. Rekapitulasi pelaksanaan program dibuat pada tahun ajaran yakni antara bulan Juli-Agustus. Alasan dilaksanakannya evaluasi adalah sebagai bahan pertimbangan untuk melihat hambatan-hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa masalah waktu, dana, dan kurangnya motivasi diri untuk berperan aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di MGMP IPA.

Dalam pelaksanaan evaluasi belum pernah dilakukan penilaian keberhasilan program. Evaluasi yang dilakukan hanya sampai pada sebatas pemaparan mengenai pelaksanaan

program. Tindak lanjut mengenai pelaksanaan program yang dilaksanakan setelah program selesai belum dilakukan oleh pengurus. Sampai sejauh ini penilaian keberhasilan program atau evaluasi diri mengenai implementasi program yang dilaksanakan oleh MGMP belum dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Perencanaan program MGMP IPA adalah prosedur penyusunan yang meliputi kegiatan:
1) melakukan analisis kebutuhan program MGMP disesuaikan pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, 2) membuat rencana kegiatan yang disesuaikan dengan sumber dana yang membentuk ke dalam tiga bentuk program yakni program umum, program inti yang terdiri dari program rutin dan pengembangan, dan program penunjang.
2. Pelaksanaan dalam pengelolaan MGMP IPA adalah upaya yang dilakukan untuk melaksanakan program yang telah direncanakan dan mengarahkan sumber daya manusia serta sarana prasarana untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, yang meliputi a) strategi pelaksanaan kegiatan dengan metode diskusi, kerja kelompok, seminar, dan workshop, b) pelaksanaan kegiatan menggunakan sarana prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang dapat disediakan oleh sekolah yang telah ditunjuk untuk pelaksanaan kegiatan, c) narasumber yang ditunjuk untuk memberikan materi diantaranya adalah guru inti, widyaiswara,

dosen, pengurus MGMP, koordinator pengawas SMP, pengawas SMP, kepala dinas pendidikan dasar, dan instansi lain di luar pendidikan, d) pembiayaan program mencakup sumber dana dan dana yang digunakan. Sumber dana untuk kegiatan pengembangan dan penunjang berasal dari dana *block grant*, e) fungsi kepemimpinan yang dilakukan dengan cara memberikan motivasi yang berupa ajakan, melakukan koordinasi langsung sesuai dengan waktu yang telah disepakati, melakukan komunikasi dengan baik, dan membagi tugas sesuai dengan tugas pokoknya.

3. Evaluasi untuk program pengembangan dan penunjang yang mendapatkan dana *blockgrant* dilaksanakan setelah kegiatan tersebut berlangsung dengan membuat laporan pertanggungjawaban.

SARAN

1. MGMP IPA dapat dijadikan wadah untuk pelaksanaan program peningkatan kemampuan dan keterampilan guru, pengelolaan pembelajaran, metode, dan sarana-prasarana belajar mengajar.
2. Guru inti perlu meningkatkan wawasan atau pengetahuannya tentang materi yang akan diberikan kepada anggota MGMP IPA sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas dan kinerja anggota-anggota lain.
3. Bagi instansi (Dinas Pendidikan Dasar) diharapkan dapat memberikan dukungan melalui berbagai masukan, saran, dan sumber daya lain, agar musyawarah guru mata pelajaran IPA bisa mengoptimalkan

pengelolaannya. Hal ini penting karena musyawarah guru mata pelajaran merupakan forum yang strategis dalam menampung aspirasi guru dan dapat digunakan sebagai tempat sosialisasi kebijakan dan implementasi kebijakan daerah atau pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: CV. Caturtama Jaya
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2010). *Revitalisasi dan Pengembangan KKG/MGMP*. Jakarta: Kemendiknas
- Malayu S.P Hasibuan. (2007). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: BumiAksara
- Miles & Huberman.(1994). *Qualitative Data Analysis, a Source Book of New Methods*. (Alih Bahasa Tjetjep Rohendi Rohadi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Sondang P. Siagian. (2006). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara